

Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Gula Aren Di Desa Tondei Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan

Finny Waani
Frendy A. O. Pelleng
J. V. Mangindaan

*Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
finniwaani@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this research is to see how level the being of sugar palm farmers is. The farmers welfare rate could be measured through: 1 income, 2 health, 3 education. The samples used in this study number 20. Types and data sources are derived from primary data obtained directly from respondents through questionnaires and interviews. Data collection techniques used questionnaires and interviews. The method of data analysis used is a descriptive method. Research suggests that sugar palm farmers in the village of tondei were not poor based on the sayogyo criteria because of the research that the sugar palm farmers annually were above the poverty line or the large amount of the sayogyo criteria. The primary and secondary expenditures of each of the respondents based on GSR analysis are under 0,3- 0,76. This suggests that if the GSR is less than one the sugar palm household in Tondei village is more prosperous.*

Keywords: *welfare level, industry*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan petani gula aren. tingkat kesejahteraan petani dapat diukur melalui: 1 pendapatan, 2 kesehatan, 3 pendidikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 responden. Jenis dan sumber data bersumber dari data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. hasil penelitian menunjukkan bahwa petani gula aren di desa Tondei tidak miskin berdasarkan kriteria sayogyo karena berdasarkan hasil penelitian bahwa petani gula aren pertahun berada diatas tolak ukur garis kemiskinan atau lebih besar dari kriteria sayogyo. pengeluaran kebutuhan primer dan sekunder dari setiap responden berdasarkan hasil analisis GSR rata-rata berada dibawah 0,3-0,76. Hal ini menunjukkan bahwa jika GSR kurang dari satu artinya rumah tangga pengrajin gula aren di Desa Tondei lebih Sejahtera.

Kata kunci: tingkat kesejahteraan, Industri

Pendahuluan

Pengembangan ekonomi lokal dapat dikembangkan dengan beberapa sektor salah satunya sektor pertanian. Gula aren, merupakan salah satu pengolahan dari hasil produksi disektor pertanian. Karena gula aren merupakan pemanis makanan dan minuman yang dibuat dari nira yang berasal dari pohon enau yang pengolahannya pun menggunakan peralatan yang sangat sederhana. Dalam memproduksi gula aren yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah nira yang di sadap langsung di pohon enau karena menurut mereka gula aren yang terbuat dari nira lebih memiliki rasa yang tajam dan manis daripada gula yang terbuat dari kelapa, oleh sebab itu produk ini mempunyai pasar yang luas. Keberadaan industri gula aren sendiri sudah ada sejak dahulu dan menjadi tempat mata pencaharian masyarakat

karena, lewat produksi gula aren ini masyarakat mendapatkan keuntungan, agar bisa memenuhi kesejahteraan secara material, tetapi ada saja hal yang dapat membuat para perindustri gula aren harus merasakan kerugian karena, sering mengalami kekurangan bahan baku, serta harga yang seringkali berubah yang bisa saja mengalami penurunan harga karena, menurunnya permintaan pasar artinya harga gula aren masih dikatakan belum stabil. gula aren juga bisa didorong untuk potensi pariwisata karena bentuk dan rasanya yang unik yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dari mancanegara. Gula aren juga bisa menjadi tempat untuk berinovasi dan berkeaktivitas agar produk gula aren ini memiliki nilai tambah untuk menarik para konsumen, yang dapat memberikan keuntungan bagi para petani gula aren.

Tinjauan Pustaka Industri

Industri memiliki dua pengertian yaitu, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi tergolong kedalam sektor sekunder. Pengertian kedua adalah pengertian yang dipakai dalam teori ekonomi yaitu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar (Sukirno, 1995).

Wigjosoebroto dalam Sutanta (2010) mengkalsifikasi jenis-jenis industri berdasarkan pada aktivitas-aktivitas umum yang dilaksanakan, sebagai berikut:

- Industri penghasil bahan baku (the primary row-material industri),
- Industri manufaktur (the manufacturing industries),
- Industri penyalur (distribution industries),
- Industri pelayanan/jasa (service industries),

Aktivitas industri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang sangat berkaitan satu sama lain sebagai suatu sistem produksi. Sistem produksi. Sistem produksi merupakan suatu gabungan beberapa unit atau elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lain untuk melaksanakan proses produksi dalam perusahaan (Winarti dan Sanjoyo dalam Sutanta, 2010).

Menurut UU No.5 tahun 1984 tentang perindustrian industri ialah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, barang setengah jadi, atau baang jadi menjadi barang yang memiliki nilai tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang sesuai dengan standar kelayakan hidup yang dipersepsi masyarakat (Swasono, 2004). Tingkat kelayakan hidup dipahami secara relatif oleh berbagai kalangan dan latar belakang budaya, mengingat tingkat kelayakan ditentukan oleh persepsi normatif suatu masyarakat atas kondisi sosial, material, dan psikologis tertentu.

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Menurut Midgley (2000:xi) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi; serta manakalah

manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

Menurut definisi Arthur Dunham dalam Sukoco (1991) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas; pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 52 tahun 2009 keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

BKKBN (badan kependudukan dan keluarga berencana nasional) mendefinisikan miskin berdasarkan konsep/pendekatan kesejahteraan keluarga yaitu dengan membagi kriteria keluarga kedalam lima tahapan, yaitu keluarga Pra Sejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS-I), keluarga sejahtera II (KS-II), keluarga sejahtera III (KS-III), dan keluarga sejahtera III plus (KS-III plus). Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Faktor-faktor dominan tersebut terdiri dari

1. Pemenuhan kebutuhan dasar;
2. Pemenuhan kebutuhan psikolog;
3. Kebutuhan pengembangan
4. Kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya.

Maju mundurnya ekonomi suatu daerah akan sangat ditentukan sejauh mana iklim usaha yang tercipta di daerah tersebut. Pemerintah daerah sebagai otoritas memiliki kewenangan dalam menentukan berbagai kebijakan termasuk kebijakan dibidang ekonomi sebagai faktor kunci terwujudnya kemajuan ekonomi lokal. Karena itu ruang lingkup kajian pengembangan usaha kecil berbasis ekonomi lokal meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan apa saja yang berkaitan dengan perekonomian dan pelaku usaha kecil di Kabupaten Minahasa Selatan; 2) sejauh

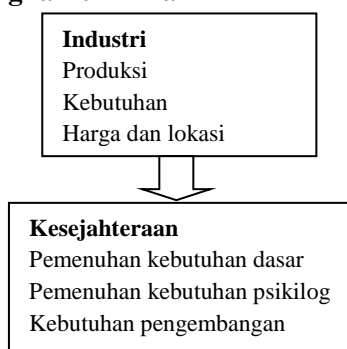
mana gambaran kontribusi usaha kecil bagi pertumbuhan ekonomi sejak otonomi daerah diberlakukan di Kabupaten Minahasa Selatan: 3) sejauh mana bantuan bagi pengembangan usaha kecil di Kabupaten Minahasa Selatan. Sedangkan tujuan yang ingin di capai adalah: 1) untuk mengetahui peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan aktifitas usaha kecil di Kabupaten Minahasa Selatan; 2) untuk mengetahui sejauh mana kontribusi usaha kecil bagi pertumbuhan ekonomi sejak otonomi daerah dilaksanakan di Kabupaten Minahasa Selatan; 3) untuk mengetahui bantuan bagi pengembang usaha kecil di Kabupaten Minahasa Selatan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama oleh Gloria Giovani & Joni purwohandoyo, 2016 dengan judul “pengaruh industri gula aren terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pemilik industri di kecamatan sobang, kabupaten lebak”. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, analisis crosstab, dan analisis swot kuantitatif.

Penelitian terdahulu yang kedua oleh Johanna M. Luhukay dengan judul “ profil dan kontribusi dari usaha rumah tangga pengolahan gulaaren di desa Tuhaha kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah” penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pengambilan sampel sejumlah 40 responden. Penelitian menggunakan dua metode penelitian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Untuk profil pengrajin gula aren menggunakan metode kualitatif, dan untuk kontribusi usaha rumah tangga gula aren terhadap pendapatan menggunakan metode kuantitatif. Dan untuk tingkat kesejahteraan rumah tangga menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. metode kualitatif adalah prosedur-prosedur dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta penulisan hasil penelitian memang berbeda dengan prosedur kuantitatif. (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Tondei kecamatan Motoling Barat Tepatnya berada Di kabupaten Minahasa Selatan. Waktu penelitian kurang lebih tiga bulan lamanya.

Jenis Dan Sumber Data

Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung atau diperoleh dari responden melalui kuesioner juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang deiperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah diakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail. Yang dimaksud penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan penduan wawancara.

Kuesioner

Kuensioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuensioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneiti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, atau pun

suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran mengenai situasi atau fenomenal untuk memberi gambaran hubungan antara fenomena, memnguji hipotesis, membuat prediksi serta implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan. Menurut Whitney (1960:160) deskriptif adalah pencarian fakta intreprastasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan petani gula aren pertahun rata-rata dari setiap pengrajin gula aren di desa Tondei berbeda-beda tergantung dari berapa banyak hasil produksi yang mereka peroleh setiap hari. Untuk mendapatkan hasil pendapatan pertahun maka hasil dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual kemudian hasil dari perhitungan tersebut dikalikan dengan satu bulan (30 hari) dan untuk mendapatkan hasil pendapatan pertahun maka hasil perbulan dkalikan dengan satu tahun atau dua belas bulan dan pendapatan dari setiap pengrajin gula aren pertahun rata-rata mencapai Rp 21.000.000 sampai 57.000.000 perahun. Dan berdasarkan hasil dari Tingkat Kesejahteraan yang menggunakan kriteria kemiskinan yang dikemukakan oleh sayogyo (1982). Yaitu menggunakan pendapatan perkapita yang disetarakan dengan kilogram beras yang kriterianya jika berada di atas atau lebih dari Rp 6.240.000 jika disetarakan dengan 480 kg beras maka dapat dikatakan pendapatan petani gula aren pertahun lebih dari 480 kg beras atau diatas 480 kg beras itu artinya pengrajin gula aren berada dikategori tudak miskin. Kemudian pengukuran kesejahteraan dengan menggunakan GSR untuk membandingkan pengeluaran kebutuhan primer dan pengeluaran sekunder dan jka nilai GSR kurang dari satu itu artinya lebih sejahtera.

$$GSR = \frac{\text{Pengeluaran untuk kebutuhan primer}}{\text{pengeluaran untuk kebutuhan sekunder}}$$

Rata-rata nilai GSR

0.6	0,75
0,6	0,58
0,76	0,8
0,66	0,7
0,71	0,6
0,8	0,52
0,68	0,6
0,88	0,3

0,7	0,75
0,5	0,75

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa pengeluaran kebutuhan setiap rumah tangga berada dibawah angka satu. Hal menunjukkan rumah tanga petani gula aren di desa Tondei lebih sejahtera berdasarkan hasil analisis GSR.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di desa Tondei Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa selatan dengan jumlah 20 responden yang dikelompokan berdasarkan jenis kelamin yang rata-rata berjenis kelamin laki-laki dengan 20 orang dengan angka presentase 100,0% , berdasarkan usia rata-rata berada usia 51-60 tahun dengan jumlah 9 orang dengan angka presentase 45,0% , kemudian pendidikan terakhir pengrajin gula aren yang rata-rata berpendidikan SD dengan angka presentase 65,0% , kemudian berdasarkan pengalaman dalam mengelolah gula aren yang yang kebanyakan memiliki pengalaman lebih adri 16 tahun dengan angka presentase 65,0%

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pendapatan pengrajin gula aren dari setiap masing-masing responden menunjukkan bahwa pendapatan mereka berbeda-beda sesuai dengan seberapa banyak hasil produksi yang mereka hasilkan setiap hari. Kemudian hasil penelitian tingkat kesejahteraan rumah tangga di desa Tondei menurut kriterian sayogyo dengan angka presentase 100% berada diatas rata-rata atau setara lebih dari 480 kg beras maka pengrajin gula aren di desa Tondei dikatakan tidak miskin sebabpendapatan pengraji gula aren berada diatas tolak ukur garis kemiskinan atau lebih besar dari kriteria Sayogyo.

Berdasarkan hasil analisis GSR, pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk kebutuhan primer dan sekunder menunjukkan bahwa setiap pengeluaran dari setiap responden pengraji gula aren mempunyai jumlah pengeluaran untuk kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder yang berbeda-beda tetapi rata-rata nilai GSR kurang dari satu artinya jika nilai GSR kurang dari satu maka pengrajin gula aren di desa Tondei dikatakan lebih sejahtera. Karena pendapatan yang diperoleh tidak hanya untuk kebutuhan primer saja tetapi untuk mengalokasikan kebutuhan sekunder juga. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa industri Gula Aren merupakan salah satu kebutuhan di desa Tondei untuk menyokong perekonomian rumah tangga pengrajin Gula Aren yang ada di desa Tondei maka dengan dikembangkan industri Gula Aren yang ada di desa Tondei akan semakin meningkat kesejahteraan masyarakat khususnya pengraji gula

aren. Gula aren sangat berpengaruh di desa Tondei karena dapat membuat kenaikan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan pengrajin gula aren, oleh sebab itu masyarakat desa tondei sangat mendukung dengan adanya Gula Aren ini karena, kehadiran suatu industri dalam masyarakat akan menyebabkan suatu perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam masyarakat. Masyarakat yang belum mengenal secara langsung, kehidupannya tergantung pada tanah pertanian sebagai sarana produksi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa: berdasarkan hasil perhitungan pendapatan pertahun bahwa para petani gula aren rata-rata memiliki pendapatan Rp 21.600.000- Rp 57.600.000, hasil ini didapatkan dengan perhitungan hasil produksi yang dikalikan dengan jual kemudian hasil tersebut dikalikan dengan satu bulan atau 30 hari, kemudian hasil yang didapatkan dari hasil perkalian dengan satu bulan dikalikan dengan 12 bulan atau (1 tahun). Dan berdasarkan tingkat kesejahteraan menurut kriteria sayogyo yang disetarakan dengan 480 kg atau lebih dari Rp6.240.000 maka dikategorikan tidak miskin Karena berada tolak ukur garis kemiskinan atau lebih besar dari kriteria sayogyo, dan hasil diatas menunjukkan bahwa pendapatan pertahun petani gula aren berada diatas Rp 6.240.000 yang artinya tidak miskin. kemudian untuk pengukur kesejahteraan dengan analisis GSR menunjukan bahwa pengeluaran untuk kebutuhan primer dan sekunder rata-rata berada diangka kurang dari satu yaitu berada diangka 0,3 sampai 0,76 artinya pengraji gula aren di desa Tondei lebih sejahtera, karena nilai GSR kurang dari satu.

Referensi

- G .Giovani 2016, Jurnal Pengaruh Industry Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga (Pemilik Industri) Di Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak. Di akses dari <http://lib.geo.ugm.ac.id>
- PN. Lestari 2018, Tinjauan Pustaka Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ilmiah, Bojonegoro: UB. Menurut: BKKBN
- R. Zuliana 2018, *Definisi Home Industri*. Jurnal Ilmiah, Purwokerto: FP UMP
- RY. Permana 2016 *Teori Definisi Industry*, Bandung: Universitas islam bandung
- JM. Luhukay 2011 *Jurnal Studi Kasus Pengusaha Gula Aren di desa Tahuna*. <http://ejournal.stipwunaraha.ac.id>

MA. Permana 2016 *Jurnal Tinjauan Pustaka Mengenai Definisi Industri*, purwokerto: FKIP UMP

John W. Creswell 2016. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, hlm 245.

Riane J.Pio 2017 *Jurnal Kajian Kebijakan Dan Program Peningkatan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Minahasa Selatan*

Sumber internet:

[https://amp.berau.prokal.co.cdn.ampproject.org/v/s/amp.berau.prokal.co/read/news/40157-Pelayanan Terpadu Kesejahteraan Sosial. \(25 Oktober 2015\).](https://amp.berau.prokal.co.cdn.ampproject.org/v/s/amp.berau.prokal.co/read/news/40157-Pelayanan_Terpadu_Kesejahteraan_Sosial._(25_Oktober_2015).)